

PENINGKATAN KESADARAN KEAMANAN SIBER BAGI GURU DAN SISWA SDN PUKAT UTAN SUMBAWA

CYBERSECURITY AWARENESS ENHANCEMENT FOR TEACHERS AND STUDENTS OF SDN PUKAT UTAN SUMBAWA

Yunanri.W¹, Halid Nuryadi², Farida Idifitriani³, Fahri Hamdani⁴, Dinola⁵, Putri
Indah Kencana⁶, Yuliadi^{7*}

^{1,3,4,5,7}Program Studi Informatika Fakultas Rekayasa Sistem

^{2,6}Program Studi Teknik Sistem Energi Fakultas Rekayasa Sistem

Universitas Teknologi Sumbawa

Jln. Raya Olat Maras Batu Alang, Pernek, Moyo Hulu, Sumbawa NTB 84371

¹yunanri.w@uts.ac.id, ²halid.nuryadi@uts.ac.id, ³farida.idifitriani@uts.ac.id,

⁴fahri.hamdani@uts.ac.id, ⁵dinola@uts.ac.id, ⁶putri.indah.kencana@uts.ac.id,

^{7*}yuliadi@uts.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan meningkatnya akses internet di kalangan guru dan siswa belum diimbangi dengan literasi keamanan siber yang memadai, sehingga meningkatkan risiko terhadap ancaman digital seperti *phishing*, penipuan daring, dan perundungan siber. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran keamanan siber bagi guru dan siswa SDN Pukat Utan Sumbawa melalui sosialisasi edukatif yang dilaksanakan secara interaktif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Pemahaman guru mengenai manajemen kata sandi yang kuat dan identifikasi *phishing* meningkat sebesar **92%**, sedangkan pemahaman siswa mengenai perlindungan data pribadi, batasan berbagi informasi di media sosial, dan pelaporan perundungan siber meningkat sebesar **94%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi keamanan siber efektif dalam meningkatkan literasi dan kewaspadaan digital di lingkungan sekolah. Program ini diharapkan menjadi dasar bagi pengintegrasian materi keamanan siber ke dalam kegiatan literasi digital atau ekstrakurikuler sebagai upaya membangun budaya keamanan digital sejak dini.

Kata Kunci: Internet; Phishing; Keamanan Siber; Sosialisasi; Guru dan Siswa; SDN Pukat Utan.

ABSTRACT

While technological progress and internet accessibility have grown among educators and students, they are not yet supported by sufficient cybersecurity literacy, elevating vulnerability to

digital threats like phishing, online fraud, and cyberbullying. To address this, this community engagement initiative is designed to boost cybersecurity awareness among teachers and students at SDN Pukat Utan Sumbawa through interactive and educational workshops spanning preparation, execution, and evaluation phases. The evaluation metrics reveal a substantial growth in participants' comprehension. Specifically, teachers' proficiency in robust password management and phishing detection surged by 92%, whereas students' knowledge regarding personal data privacy, social media sharing boundaries, and cyberbullying reporting protocols rose by 94%. These outcomes illustrate that cybersecurity outreach effectively elevates digital literacy and vigilance in school settings. Ultimately, this program is projected to pave the way for embedding cybersecurity topics into digital literacy programs or extracurricular activities, fostering a culture of early digital safety.

Keywords: Internet; Phishing; Teachers and Students; SDN Pukat Utan.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang pendidikan membawa perubahan paradigma yang masif tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi teknologi informasi dan internet sudah menjadi kebutuhan primer dalam sekolah (Welnof Satria, J. Prayoga, 2025)(Sholikhatin et al., 2023)(Hermanto et al., 2023a). Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan berupa administrasi sekolah yang diterapkan secara luas sampai tingkat sekolah dasar (Arifah, 2023)(Hamdani et al., 2023)(Tindaon et al., 2025)(Nikmah et al., 2026)(Bahri, 2026)(Maisaroh et al., 2025). Kesenjangan antara kecakapan operasional gadget dan pemahaman risiko keamanan siber memicu lahirnya permasalahan baru di lingkungan institusi pendidikan (Harum et al., 2023)(Najamuddin, 2025).

Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan sering kali belum dibekali dengan kecakapan teknis pertahanan siber yang mumpuni, seperti manajemen kredensial akun yang aman (Septia, 2025)(Winarno et al., 2026)(Hartiwi et al., 2024) (Oliver, 2024). Ketidapahaman guru terhadap indikasi serangan siber modern—seperti *phishing* atau pengelabuan melalui tautan palsu menjadi celah kebocoran data milik sekolah maupun data pribadi (Firmansyah et al., 2026)(Mary et al., 2025)(Wahyuni, 2026). Di sisi lain, siswa sebagai golongan *digital natives* menggunakan internet secara masif tanpa memiliki benteng kesadaran (*cybersecurity awareness*) yang memadai (Fajri et al., 2026). Anak-anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai dampak negatif aktivitas di dunia maya (Hidayat, Fahrul, Hersinawati, 2021). Tanpa adanya pengawasan dan edukasi terstruktur, siswa sangat mudah terpapar oleh

ancaman kejahatan digital seperti perundungan siber (*cyberbullying*) (Yusniarti, 2023)(Oliver, 2024)(Mary et al., 2025)(Wahyuni, 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, jaringan internet telah dimanfaatkan secara aktif oleh guru sebagai fasilitas administrasi sekolah, sementara siswa secara mandiri telah terbiasa menggunakan gadget komunikasi sehari-hari(Alpi Sahrin et al., 2021; Hermanto et al., 2023b). Pemanfaatan fasilitas internet tersebut belum dibarengi pemahaman literasi keamanan siber. Keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi berkala menyebabkan sekolah SDN Pukat Utan memiliki pemahaman yang sangat minim terkait pertahanan siber mandiri (Fajri et al., 2026)(Welnof Satria, J. Prayoga, 2025). Berbagai rujukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sama menegaskan bahwa metode intervensi melalui sosialisasi dan edukasi interaktif berbasis komunitas terbukti efektif dalam memitigasi risiko kejahatan siber di sekolah (Yusniarti, 2023)(Winarno et al., 2026). Pendekatan pengabdian yang bersifat adaptif, partisipatif, dan menggunakan instrumen evaluasi yang terukur penting dilakukan agar materi teoretis keamanan siber dapat dipahami secara fungsional oleh anak-anak maupun orang dewasa (Tindaon et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antara akademisi, sekolah, dan orang tua menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan siber yang tangguh (Najamuddin, 2025)(Juli Awan Ashari, 2026)(Nikmah et al., 2026).

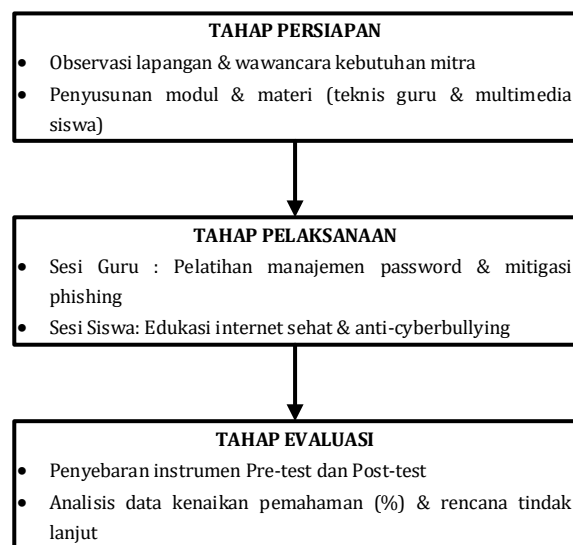
Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) dan kesiapsiagaan siber bagi para guru dan siswa di SDN Pukat Utan Sumbawa. Melalui implementasi program sosialisasi *cybersecurity* yang terstruktur dan interaktif, diharapkan para guru mampu mengemban peran sebagai mentor digital yang protektif di sekolah (Maisaroh et al., 2025) (Muhamad Hadi Irawan, 2026). Para siswa diharapkan dapat mengadopsi kebiasaan berinternet yang aman, bijak, dan bertanggung jawab (Hidayat, Fahrul, Hersinawati, 2021). Dengan demikian, ekosistem digital yang sehat, aman, dan kondusif dapat terwujud secara berkelanjutan di SDN Pukat Utan Sumbawa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait tentang kesadaran dan kesiapsiagaan siber di lingkungan sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pukat Utan, Kabupaten

Sumbawa. Mitra sasaran dalam program ini adalah seluruh tenaga guru dan perwakilan siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yang dinilai sudah aktif berinteraksi dengan gadget dan internet dalam kesehariannya.

Untuk memastikan keberhasilan dampak program, kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan sosialisasi edukatif yang adaptif dan interaktif. Berdasarkan kerangka kerja pelaksanaan pengabdian, metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan utama, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksana Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dan observasi lapangan di SDN Pukat Utan Sumbawa untuk memetakan tingkat pemanfaatan teknologi serta mengidentifikasi celah keamanan siber yang sering dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dilakukan analisis kebutuhan (*needs analysis*) untuk menyusun modul materi yang relevan. Tahap ini diakhiri dengan pembuatan instrumen evaluasi berupa soal *pre-test* dan *post-test*, serta penyiapan media pendukung dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode tatap muka di ruang kelas dengan penyampaian 2 (dua) penyampaian materi yang tepat sasaran. Materi pertama yang disampaikan yakni Ancaman Siber dan Pelindungan data Administrasi Sekolah yang sub-topik

mencakup: Keamanan data pribadi, pembuatan passphrase, deteksi phishing, dan mitigasi kebocoran data akun sekolah. Materi kedua yang disampaikan Etika Berinternet Sehat (Netiquette) dan Pengenalan Bahaya Cyberbullying bagi Siswa. Sub-topik mencakup batasan berbagi di media sosial, dampak perundungan siber, dan pentingnya melapor konten negatif.

3. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini, tim menggunakan instrumen evaluasi kuantitatif berupa kuesioner terstruktur (*pre-test* dan *post-test*). *Pre-test* diberikan sesaat sebelum pemaparan materi dimulai untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan *post-test* diserahkan setelah seluruh rangkaian kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif untuk melihat persentase peningkatan pemahaman (*gain score*) peserta terhadap kesadaran keamanan siber sebelum dan sesudah intervensi program dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Pukat Utan, Kabupaten Sumbawa, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas 8 guru dan 22 siswa. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran dan literasi keamanan siber melalui sosialisasi interaktif mengenai konsep dasar *cyber security*, ancaman digital, perlindungan data pribadi, penggunaan kata sandi yang kuat, pengenalan *phishing*, serta etika berinternet. Materi disampaikan menggunakan presentasi, video edukasi, simulasi kasus, dan diskusi sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktis dalam mengenali berbagai risiko di dunia digital.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta. Guru menunjukkan antusiasme karena materi berkaitan langsung dengan pemanfaatan teknologi dalam administrasi sekolah dan proses pembelajaran. Sementara itu, siswa aktif mengikuti simulasi dan diskusi mengenai perilaku aman saat menggunakan internet. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusniarti (2023) dan Tindaon et al. (2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi berbasis simulasi dan studi kasus lebih efektif meningkatkan literasi keamanan siber dibandingkan penyampaian materi secara konvensional. Proses kegiatan pengabdian terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman peserta. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum memahami risiko membagikan data pribadi di media sosial maupun pentingnya menjaga kerahasiaan kata sandi. Setelah kegiatan, siswa mulai mampu membedakan informasi yang boleh dan tidak boleh dibagikan, mengenali indikasi *cyberbullying*, serta memahami langkah yang harus dilakukan apabila menerima pesan mencurigakan. Pada kelompok guru, terjadi peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan akun pembelajaran, penggunaan aplikasi digital secara aman, dan pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum disebarluaskan kepada siswa. Hasil ini memperkuat pendapat Oliver (2024) bahwa guru memiliki peran strategis sebagai *digital role model* dalam membangun budaya keamanan digital di lingkungan sekolah.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok peserta sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Kelompok Peserta	Rata-Rata Nilai Pre-Test (%)	Rata-Rata Nilai Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1.	Guru	55	88	33
2.	Siswa	40	82	42

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai guru meningkat sebesar 33%, sedangkan siswa mengalami peningkatan sebesar 42%. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok siswa mengindikasikan bahwa usia sekolah dasar merupakan fase yang efektif untuk

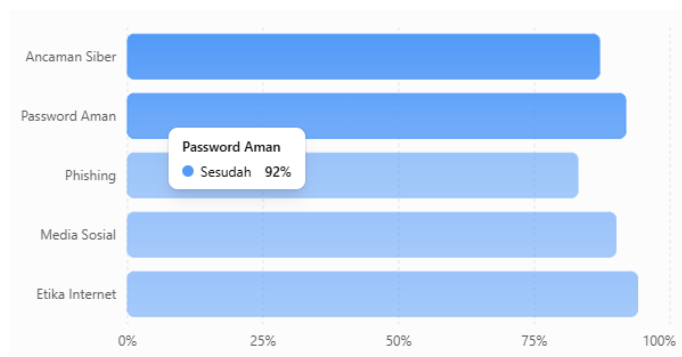
menanamkan literasi keamanan digital sejak dini. Temuan ini konsisten dengan Hidayat et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi pada anak usia sekolah dasar lebih mudah membentuk kebiasaan digital yang positif dibandingkan pada usia yang lebih dewasa. Selain itu, hasil tersebut juga mendukung penelitian Fajri et al. (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi keamanan siber mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perlindungan data pribadi dan interaksi yang aman di ruang digital.

Evaluasi lebih lanjut dilakukan berdasarkan lima indikator utama keamanan siber sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemahaman Peserta Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1.	Mengetahui jenis ancaman siber	48	87
2.	Memahami penggunaan password aman	55	92
3.	Mengenali phishing	42	83
4.	Memahami keamanan media sosial	60	90
5.	Mengetahui etika penggunaan internet	65	94

Peningkatan Pemahaman per Indikator Data ilustratif hasil evaluasi kegiatan hasil analisis pada gambar grafik dibawah ini terkait materi pengamanan data akun.



Gambar 3. Grafik Indikator Peningkatan Penegtahuan

Peningkatan terbesar terjadi pada indikator penggunaan kata sandi yang aman dan pengenalan *phishing*. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih menggunakan kata sandi sederhana dan belum memahami ciri-ciri tautan atau pesan palsu. Setelah diberikan simulasi pembuatan kata sandi yang kuat dan contoh kasus *phishing*, peserta mampu mengidentifikasi karakteristik serangan tersebut dengan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2026) yang menyebutkan bahwa metode simulasi merupakan pendekatan yang efektif

dalam meningkatkan kemampuan identifikasi ancaman siber karena memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi nyata.

Peningkatan juga terlihat pada indikator keamanan media sosial dan etika penggunaan internet. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga privasi akun, membatasi penyebaran informasi pribadi, serta menerapkan etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Temuan tersebut mendukung hasil pengabdian Winarno et al. (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai *digital citizenship* mampu meningkatkan perilaku bertanggung jawab dalam penggunaan internet, khususnya pada peserta didik sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi kasus efektif meningkatkan literasi keamanan siber guru dan siswa SDN Pukat Utan. Pencapaian ini tidak hanya tercermin dari peningkatan skor *post-test*, tetapi juga dari perubahan pemahaman peserta terhadap praktik penggunaan internet yang lebih aman. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk meningkatkan kesadaran keamanan siber telah tercapai.

Keberhasilan program turut didukung oleh komitmen pihak sekolah, terutama dukungan kepala sekolah dan keterbukaan guru dalam mengadopsi teknologi digital. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu durasi sosialisasi yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan pendalaman seluruh materi keamanan siber yang terus berkembang. Selain itu, evaluasi hanya mengukur peningkatan pengetahuan jangka pendek sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku digital dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan secara berkala, integrasi materi keamanan siber ke dalam kegiatan literasi digital sekolah, serta keterlibatan orang tua untuk membangun budaya *cyber hygiene* yang berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif tersebut diyakini akan memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dalam membentuk ekosistem digital yang aman di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Pukat Utan Sumbawa berhasil meningkatkan kesadaran dan literasi keamanan siber bagi guru dan siswa melalui sosialisasi yang interaktif dan aplikatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata *post-test* pada guru sebesar 33% dan siswa sebesar 42%. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan peserta dalam mengenali ancaman

siber, menerapkan penggunaan kata sandi yang aman, memahami keamanan media sosial, serta menerapkan etika berinternet. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi keamanan siber efektif sebagai upaya membangun budaya penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pelaksanaan edukasi keamanan siber secara berkala serta integrasi materi literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler. Kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan orang tua juga penting untuk memperkuat budaya keamanan digital yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, seluruh jajaran guru, staf tata usaha dan para siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pukat Utan Sumbawa yang memfasilitasi tempat dan berpartisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua pihak dan anggota tim mahasiswa yang telah mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikirannya sehingga program sosialisasi kesadaran keamanan siber ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan literasi digital aman di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi Sahrin, Yuliadi, & Mustakim. (2021). Media Pembelajaran Komputer Grafik Pada SMK Asa Telagawaru Berbasis Multimedia. *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(2), 14–18. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v1i2.20>
- Arifah, K. K. Y. A. D. W. M. L. A. N. Y. A. S. B. Q. F. (2023). Edukasi Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Manajemen Siber. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 135–147. https://www.researchgate.net/publication/375874191_Edukasi_Literasi_Digital_Siswa_Sekolah_Dasar_Tentang_Strategi_Keamanan_dan_Manajemen_Siber/link/65d56992adf2362b6344d512/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19
- Bahri, S. P. (2026). Peran Guru Dalam Menerapkan Keamanan Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 6(3), 558–570. <https://journal.usg.ac.id/index.php/dharmaguna/id/article/view/330/29>

- Fajri, T. I., Selviana, R., Budiarto, B. W., Eldo, H., & Suryadi, D. (2026). Edukasi Internet Sehat dan Aman untuk Pencegahan Kejahatan Siber pada Remaja. *Civic Action : Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1, 159–164.
https://www.researchgate.net/publication/400256153_Edukasi_Internet_Sehat_dan_Aman_untuk_Pencegahan_Kejahatan_Siber_pada_Remaja/fulltext/697cf52f7247bc6473dccb8/Edukasi-Internet-Sehat-dan-Aman-untuk-Pencegahan-Kejahatan-Siber-pada-Remaja.pdf?origin=publication_detail&_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uRG93bmVpYWQiLCJwcmV2aW91c1BhZ2UiOiJwdWJsaWNhdGlvbiJ9fQ
- Firmansyah, F. B., Thoib, I., Sururi, N., Candra, B. P., & Satya, D. (2026). Sosialisasi Manajemen Keamanan Siber di SMPN 2 Mojorembun Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–34.
<https://ejournal.itmnganjuk.ac.id/index.php/jemari/article/view/54/23>
- Hamdani, F., Sasmita Susanto, E., Yuliadi, Y., & Aldrin. (2023). Pembuatan Multimedia Pembelajaran Restoran Dan Barista Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Pendidikan Tata Boga Menggunakan Adobe Flash. *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 86–91.
<https://doi.org/10.46764/teknimedia.v4i1.107>
- Hartiwi, Y., Arvita, Y., Purnasari, M., & Informasi, K. (2024). Sosialisasi Edukasi Bahaya dan Upaya Pencegahan Social. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 65–72.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/download/6193/4636>
- Harum, A., Anas, M., Latif, S., Aryani, F., & Asti, A. S. W. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Mengenal Karakteristik Siswa sebagai Korban , Pelaku dan Saksi Bullying. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 669–675. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.475>
- Hermanto, K., Anggara, M., Ismiyarti, W., Mardinata, E., Yuliadi, Ekastini, & Sofya, N. D. (2023a). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru Sdn Kokarpit Dan Sdn Lekong. *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1247–1256.
- Hermanto, K., Anggara, M., Ismiyarti, W., Mardinata, E., Yuliadi, Y., Ekastini, E., & Sofya, N. D. (2023b). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru Sdn Kokarpit Dan Sdn Lekong. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1247–1256.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3255>
- Hidayat, Fahrul, Hersinawati, A. P. M. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap kepribadian anak sekolah dasar : studi kasus pada siswa ‘ X ’ (The impact of gadget use on the personality of basic school children : case Studies on Students ‘ X ’). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1(1), 1–13.
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jahidik/article/download/226/78/947>
- Juli Awan Ashari, M. T. A. Z. (2026). Peningkatan Kompetensi Desain Grafis Menggunakan Canva Bagi Siswa

- Praktek Kerja Industri dan Pegawai Di Inspektorat Kabupaten Lombok Tengah. *Pekayunan, Jurnal*, 2, 12–23. <https://pekayunan.stmiklombok.ac.id/index.php/pekayunan/article/view/45/33>
- Maisaroh, A. A., Sukriono, D., & Suhartono, E. (2025). Optimalisasi Literasi Digital dalam Materi Pertahanan dan Keamanan : Strategi Pendidikan Kontekstual di Sekolah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2181–2194.
- Mary, T., Rini, F., Febriyani, N., & Hendra, H. (2025). PKM : Sosialisasi Keamanan Website Sekolah dalam Pencegahan Akses Ilegal dan Serangan Siber di SMA Negeri 4 Sumatera Barat. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 501–513. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm/article/view/1741/1652>
- Muhamad Hadi Irawan, M. R. (2026). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Coreldraw Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Kelas XI DKV B Di SMKN 1 Kopang. *Jurnal Pekayunan*, 2, 1–11. <https://pekayunan.stmiklombok.ac.id/index.php/pekayunan/article/view/46/32>
- Najamuddin, N. I. I. S. S. I. (2025). Pengaruh Peran Guru dan Penggunaan Teknologi Terhadap Upaya Pemberantasan Cyberbullying Di SMP Negeri 8 Watampone. *Phinisi Integration Review*, 8(2). <https://altifani.org/index.php/altifani/article/view/475/233>
- Nikmah, D. N., Dewi, Z. R., Haq, A. M., & Halim, R. (2026). Penguatan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Pedesaan Sebagai Dukungan Pembelajaran Abad Ke-21. *Dharmaguna: Jurnal Pengabdian Humaniora & Pengabdian*, 1(1), 132–141. <https://journal.usg.ac.id/index.php/dharmaguna/id/article/view/330/29>
- Oliver, A. (2024). *Social Engineering: Definisi, Jenis Serangan, dan Cara Mencegah*. Glints.Com. <https://glints.com/id/lowongan/social-engineering/>
- Septia. (2025). Kesiapan organisasi pendidikan terhadap risiko teknologi dan keamanan data. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(12). <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/download/2346/1270/10275>
- Sholikhatin, S. A., Priyadi, P., Pratiwi, A., & Anggara, D. A. (2023). Sosialisasi Security Awareness dan Perlindungan Data Pribadi Di Media Sosial Pada SMK Maarif NU 1 Cilogok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berkemajuan*, 7(September), 1517–1521. <https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/abdidalem/article/download/113/40>
- Tindaon, J., Ruthana, E., Sinaga, L., Hartati, R., Angin, B. P., Ginting, P. B., Putri, R., & Sembiring, B. (2025). Edukasi Dini Aman di Dunia Maya tentang Etika Berinternet dan Pencegahan Cyberbullying untuk Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5864–5868. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/download/3590/2452/21843>
- Wahyuni, E. I. (2026). Peningkatan Literasi Keamanan Siber Guru dan Siswa Melalui Pelatihan Keamanan

- Informasi Dasar Di Belitung. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 55–59.
<https://doi.org/10.58184/mestaka.v5i1.869>
- Welnof Satria, J. Prayoga, E. D. (2025). Sosialisasi Keamanan Siber Bagi Pelajar Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ABDI DALEM*, 2, 9–17.
<https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/abdidalem/article/download/113/40>
- Winarno, E., Assaffat, L., Sari, N. C., Solichan, A., Putra, A., Zainudin, M., Amin, A., Ansor, B., Surya, R. D., Elsami, K., & Puspitasari, R. J. (2026). Edukasi Cyber security pada Pelajar untuk Terciptanya Sekolah Aman Digital di SMP Muhammadiyah Tahfizh Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(April).
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/download/6193/4636>
- Yusniarti, N. (2023). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Cyberbullying. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 78–94. <https://doi.org/10.21093/tj.v4i2.7560>